

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Muhajir, 2000:20). Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.¹ Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai sumber daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang berperan usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.²

Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati mengartikan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan”.³ Belajar adalah suatu kegiatan yang dijalankan secara sadar, sengaja, teratur, dan terencana guna mengubah dan mengembangkan kualitas manusia di dalam suatu sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menjadi sarana dan prasarana pencapaian tujuan tersebut. Dengan melalui sekolah peserta didik dapat belajar berbagai macam hal. Baik ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Kedua aspek tersebut dapat kita temukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

¹ Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *pengantar pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 39.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 20004), 125.

³ Moh. Uzer Usman dan Lilis setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai-nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mengalami kesulitan belajar. Setiap anak atau siswa memiliki sesuatu yang membedakannya dengan orang lain dan setiap orang mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Setiap anak atau siswa memiliki perbedaan, baik pada aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, lingkungan, dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda.

Pada masa sekarang ini banyak sekali anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Terutama pada masa pandemi covid 19 seperti ini, masalah kesulitan belajar siswa bertambah yaitu masalah dengan jaringan internet dan kuota internet. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan kurang saja. Hal tersebut juga dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, siswa yang berkemampuan rata-rata juga mengalami kesulitan belajar. Yang namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor kelainan mental akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan.

Pembinaan terhadap siswa merupakan salah satu bagian yang senantiasa harus mendapat perhatian dari semua pihak. Oleh karena itu dalam pola pembinaan tersebut perlu dikemas dalam berbagai kegiatan yang dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan bakat dan minat, kreatifitas serta keterampilan siswa, menumbuhkan daya tangkap pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sendiri. Dalam mencapai tujuan agar dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka seorang guru harus benar-benar bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya serta selalu berusaha, bersabar, tawakkal kepada Allah SWT dalam setiap urusan yang dihadapi.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sering dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbed antara siswa satu dengan yang lainnya. Adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka. Sehingga baik siswa yang cepat belajarnya maupun

yang lambat dalam belajarnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar diantaranya adalah siswa yang tidak dapat menyelesaikan kegiatan belajar dalam batas waktu yang ditentukan. Karena biasanya siswa golongan ini membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan kegiatan belajar.

Siswa golongan ini pada umumnya mempunyai tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. Akibatnya siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar ini sering ketinggalan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan terutama dalam kegiatan mencapai tujuan. Penyebab terjadinya kesulitan belajar dikarenakan adanya beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Untuk pencapaian hasil belajar yang ideal, kemampuan para guru sebagai seorang pendidik dalam membimbing belajar siswanya sangat diperlukan, terutama pada masa pandemi covid 19 seperti ini guru harus lebih pintar mencari materi, memberikan tugas agar siswa tidak tertinggal pelajaran dan mudah memahami pelajaran. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki kemampuan tinggi dalam menjalankan kewajibannya, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Miri Sragen memiliki peran yang sangat besar dalam menangani kesulitan belajar siswa di sekolah tersebut karena sekolah tersebut berlokasi di daerah pedesaan yang mayoritas siswa-siswinya berasal dari daerah pegunungan dan lingkungan sekitarnya kebanyakan bekerja sebagai buruh tani di ladang. Siswa-siswa di sekolah tersebut kebanyakan belum lancar dalam membaca begitupula dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam seperti membaca Al-Qur'an. Apalagi siswa kelas VII yang masih tergolong siswa baru dan masih banyak yang belum terlalu memahami pembelajaran di sekolah menengah pertama, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus membuat strategi untuk menangani kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Ilmu Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan dari permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut

dengan judul “**Strategi Guru PAI Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun pelajaran 2019/2020**” sebagai topik pembahasan dari skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana Strategi guru PAI dalam menangani kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Miri Sragen.
2. untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menangani kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Miri Sragen

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Secara teoritik: Dapat menambah hazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan penulis tentang strategi dalam menangani kesulitan belajar siswa.
2. Secara praktis: Sebagai masukan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan yang memuaskan, terutama di SMP Negeri 2 Miri Sragen.

E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid. Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan sekolah, guru dan siswa. Dengan kata lain

penelitian yang di lakukan oleh penulis yaitu dengan cara terjun langsung ke sekolah mencari data-data yang di perlukan untuk melakukan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjangring informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.⁴Subjek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Miri Sragen, sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah strategi dan kesulitan belajar siswa yang ada di SMP Negeri 2 Miri Sragen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara Seorang guru PAI di SMP Negeri 2 Miri Sragen.

3. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru PAI kelas VII dan SMP Negeri 2 Miri Sragen.

4. Penentuan Subjek

Subjek penelitian adalah “sumber utama data penelitian, yaitu memiliki data mengenai variable-variable yang diteliti”.⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Miri Sragen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan guna mendapatkan informasi yang mendalam dari responden.⁶ Dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada guru PAI kelas VII untuk mendapatkan informasi-informasi seputar strategi dan kesulitan belajar siswa.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 6.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 34.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitati dan r&d* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

- b. Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dipilih yaitu sesuai dengan tujuan penelitian yang ada di SMP Negeri 2 Miri Sragen.

6. Metode Analisis Data

Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷ Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau pengubahan data.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengecekan Triangulasi, dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁸

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung : Alfabeta, 2012), 145.